

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DENGAN MODEL INKUIRI BERBASIS GOOGLE SITES DI KELAS V A SEKOLAH DASAR NEGERI 09 RANGKANG

Rendi Gunawan
rendi20332@shantibhuana.ac.id
Institut Shanti Bhuana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 09 Rangkang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis Google Sites. Saat dilakukan pra-siklus, nilai siswa kelas V SDN 09 Rangkang sangat rendah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 di kelas V SDN 09 Rangkang dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif model Kemmis dan Taggart yang terstruktur dalam empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan statistika dasar dari hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan pengamatan pra siklus hanya 4 orang siswa dengan rata-rata 56,12 atau 16% secara klasikal yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 69. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis Google Sites dalam siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas berhasil meningkat menjadi 11 siswa dengan atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai 60,4. Melalui perbaikan pada siklus sebelumnya, hasil pembelajaran IPAS pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 88% dari jumlah keseluruhan dengan rata-rata nilai 83,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis Google Sites efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi magnet bagi siswa kelas V SDN 09 Rangkang.

Katakunci: Model pembelajaran inkuiri, Google Sites, Penelitian tindakan kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang memasuki era digital, tidak terkecuali dunia pendidikan yang juga sudah dipengaruhi revolusi industri (Lase, 2019). Hal tersebut membuat pendidikan lebih memaksimalkan teknologi dalam proses pembelajaran (cyber system). Pemanfaatan teknologi yang baik akan memudahkan pendidik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Jika dilihat dari fasilitas yang dimiliki, Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkang terdapat fasilitas yang mampu mendukung penggunaan teknologi dalam mengajar dan memiliki banyak manfaat untuk membantu memecahkan masalah-masalah tertentu yang ada pada dunia pendidikan seperti rendahnya hasil belajar dan lain sebagainya sehingga dapat memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan. Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkang ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi tentang "Magnet". Setelah dianalisis permasalahan tersebut disebabkan oleh kecenderungan guru memanfaatkan media berbasis konvensional dalam mengajar. Berikut ini adalah tabel hasil belajar IPAS siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkang pada materi tentang "Magnet"

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi rendahnya nilai tersebut faktor eksternal dan internal siswa (Leni & Sholehun 2021). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa saat berada dengan keluarga, masyarakat dan sekolah. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka yang paling memengaruhi adalah guru dalam mengajar dan juga penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan. Agar siswa mudah memahami konsep dalam pembelajaran IPAS maka diperlukan media yang baik. Kata media diambil dari Bahasa latin yaitu "Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam

pembelajaran diartikan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan isi dalam konsep pelajaran dengan cara merangsang perasaan, pikiran dan perhatian peserta didik dalam belajar (Nursyam, 2019). Pemanfaatan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, begitu juga sebaliknya siswa dapat melihat dengan mudah dan memahami konsep dari materi tersebut. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai juga dapat memengaruhi faktor internal siswa seperti minat dan motivasi siswa dalam belajar, oleh sebab itu guru harus menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu media pembelajaran di era digital dan berbasis teknologi adalah Google Sites yaitu situs online dari Google dan memiliki fungsi untuk website kelas, sekolah dan lainnya. Dengan adanya Google Sites guru dapat menyatukan berbagai informasi berupa video, teks, lampiran dan lainya pada satu tempat kemudian dapat diakses dengan mudah.

Untuk menerapkan media dalam pembelajaran IPAS yang terintegrasi dan dapat mencapai kompetensi dalam pelajaran, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mudah memahami materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan model yang digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi di kelas 5 A guru cenderung mengajar dengan ceramah dan lebih terpaku pada buku paket yang membuat siswa menjadi bosan dalam belajar. Oleh sebab itu pendidik perlu berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan inovasi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif saat ini adalah pendekatan inkuiri yang dirancang untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik karena siswa akan melakukan pengamatan pada suatu objek permasalahan (Wayan Juniati & Wayan Widiana, 2017). Pada model inkuiri siswa akan berusaha merumuskan pertanyaan, mencari jawaban kemudian menemukan konsep suatu permasalahan. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan karena siswa harus berfikir lebih kritis.

Pemanfaatan media berbasis Google Sites dalam pembelajaran perlu untuk dipertimbangkan terutama bagi siswa karena menyangkut etika dalam penggunaan teknologi. Menurut Putri et al (2023) perkembangan teknologi seperti dua mata pisau, ada sisi positif dan sisi negatif. Pada penelitian ini terdapat literasi teknologi bagi siswa pada saat pemanfaatan Google Sites dalam belajar. Terkhusus bagi siswa perlu dibimbing oleh orang tua dan guru agar siswa dapat memilih hal yang positif dan mampu membentengi diri dari hal-hal yang negatif seperti berita hoax, pornografi dan konten-konten yang kurang mendidik lainnya. Peran guru dalam upaya mengontrol literasi teknologi bagi siswa adalah dengan mengajarkan dan menanamkan etika dalam bermedia sosial contohnya di grup kelas harus saling toleransi, dan menghormati dalam media sosial antara guru dan siswa, begitu juga sesama siswa. Peran orang tua adalah dengan membatasi anak nya secara berlebihan dalam bermain ponsel, selalu mengecek dan mengawasi agar anak tidak menonton konten yang negatif dan masih banyak lagi hal yang harus dilakukan orang tua dalam penanaman nilai etika bermedia sosial bagi siswa.

Dari beberapa permasalahan di atas, perlu diperhatikan bahwa saat ini pendidikan harus beradaptasi dengan teknologi karena dapat meningkatkan efektifitas pendidik dalam mengajar. Pemanfaatan teknologi yang baik dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti berusaha mencoba menerapkan model inkuiri berbasis Google Sites sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkang. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dan guru di kelas, terlebih bagi dunia pendidikan dalam

memasuki era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yaitu kerja sama antara peneliti dan guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas seperti rendahnya hasil belajar siswa, karakteristik siswa dan sebagainya. Menurut Widayati (2008) PTK kolaboratif adalah adanya kerja sama antara beberapa guru secara sinergis di kelas untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam mengajar.

Pada penelitian ini jenis PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral dimana terdapat dua siklus dan setiap siklus terdapat minimal 3 kali pertemuan. Pada penelitian ini akan dilakukan 3 kali pertemuan dan hasil refleksi akan dipertimbangkan untuk penerapan siklus 2. Ada empat tahapan pada metode ini yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis Google Sites dalam materi magnet untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 09 Rangkap yang berjumlah 25 orang.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan observasi dan tes. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik sederhana, yang mencakup penilaian tes formatif, tingkat pencapaian belajar, dan evaluasi dari lembar observasi. Hasil penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada pembelajaran IPAS dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistika sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra siklus

Pengamatan terdahulu dilaksanakan sebagai langkah pertama dalam rangka penelitian tindakan kelas. Tahap awal melibatkan pengamatan terhadap pembelajaran IPAS di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkap. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan praktik lapangan terhadap guru kelas V A. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung bersifat klasikal dan berpusat pada peran guru (teacher-centered). Guru cenderung menggunakan White Board (papan tulis) sebagai media pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah.

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kategori	Nilai
1.	Rata-rata	56,12
2.	Nilai tertinggi	75
3.	Nilai terendah	30
4.	Jumlah tuntas	4 (16%)
5.	Jumlah tidak tuntas	21 (84%)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 56,12 dengan nilai tertinggi mencapai 75 dan nilai terendah 30. Hanya 4 orang siswa, atau sekitar 16% dari total keseluruhan, yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan sebesar 69.

Siklus 1

Dalam tahap pertama siklus pembelajaran, peneliti mengarahkan perhatiannya pada perencanaan. Ini melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang

mencakup langkah-langkah pembelajaran yang akan diambil dengan menggunakan model inkuiri berbasis Google Sites. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran

Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit. Selain itu, ada satu pertemuan tambahan yang dialokasikan untuk melakukan tes. Pada saat proses pembelajaran peneliti juga bertugas sebagai observer/pengamat. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel hasil tes siklus 1

No	Kategori	Nilai
1.	Rata-rata	60,4
2.	Nilai tertinggi	93,3
3.	Nilai terendah	13,3
4.	Jumlah tuntas	11 (44%)
5.	Jumlah tidak tuntas	14 (56%)

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 61,3 . Sebanyak 11 siswa, atau 44,% dari total siswa, mencapai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 69. Hasil ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi Magnet dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya, di mana rata-rata nilai hanya 56,12 dan hanya 4 siswa, atau 16%, yang mencapai KKTP pada saat itu.

Setelah pelaksanaan siklus I peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menganalisis pelaksanaan siklus I. Implementasi model Inkuiri berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPAS materi Magnet untuk kelas V telah berhasil mengurangi monoton dan kebosanan dalam pembelajaran karena perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi lebih berfokus pada keterlibatan siswa telah terlihat. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Perencanaan pembentukan kelompok dan persiapan materi perlu ditingkatkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Sementara itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai ketuntasan 56,12 menjadi 61,3 dan ketuntasan klasikal sebelumnya sebesar 16 % menjadi 44%

Siklus 2

Perencanaan dalam siklus II merupakan upaya perbaikan dari hasil evaluasi dari proses pembelajaran yang belum optimal pada siklus I. Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah model inkuiri peneliti juga menyusun kursi agar saat pembagian kelompok tidak menimbulkan keributan. Pada siklus kedua jumlah pertemuannya sama yaitu dilaksanakan 3 kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 30 menit, dengan total alokasi waktu 60 menit untuk 1 kali pertemuan. Untuk pertemuan ke 3 merupakan pertemuan tambahan yang dialokasikan khusus untuk melakukan tes. Pada saat proses pembelajaran peneliti juga bertugas sebagai observer/pengamat. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melihat keaktifan siswa dan kesesuaian guru dalam mengajar. Hasil belajar setelah pelaksanaan tes pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel hasil tes siklus 2

No	Kategori	Nilai
1.	Rata-rata	83,1
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	40
4.	Jumlah tuntas	22 (88%)
5.	Jumlah tidak tuntas	3 (12%)

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 83,1. Sebanyak 22 siswa, atau 44,% dari total siswa, mencapai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 69. Hasil ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi Magnet dibandingkan dengan hasil tes pada siklus sebelumnya, di mana rata-rata nilai hanya 60,4 dan hanya 11 siswa, atau 44%, yang mencapai KKTP pada saat itu.

Pembahasan

Hasil refleksi dari siklus 1 menunjukkan bahwa capaian target, yaitu 75% siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal, belum tercapai. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan model inkuiri berbasis Google Sites, tetapi dengan melakukan perbaikan pada pembelajaran di dalam kelas untuk mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Pada akhir siklus 2, tes menunjukkan bahwa 22 siswa, atau 88%, berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata sebesar 79,3.

Dari data di atas menunjukkan perkembangan hasil belajar IPAS pada materi magnet siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkang pada tahun pelajaran 2023/2024. Meskipun persentase ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 69 dan secara klasikal 75%, namun pada tahap pra siklus dan siklus 1, masih terlihat bahwa kriteria ketuntasan minimal tersebut belum terpenuhi.

Meskipun belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, terdapat peningkatan signifikan dalam ketuntasan dari pra-siklus ke siklus 1, sebesar 28%. Meskipun peningkatan ini merupakan hal yang positif, namun masih belum mencukupi untuk memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dari siklus 1 ke siklus 2, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam persentase ketuntasan sebesar 44%, sehingga pada akhir siklus 2, persentase ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 88%. Capaian ini telah melampaui nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran secara klasikal sebesar 75%.

Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada awalnya, rata-rata nilai kelas berada di 56,12 sebelum memasuki siklus pertama. Namun, pada akhir siklus pertama, terjadi peningkatan nilai menjadi 60,4. Siklus kedua juga menunjukkan peningkatan yang cukup mencolok, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 83,1. Dengan demikian, capaian tersebut telah memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yang telah ditetapkan sebesar 69.

Berdasarkan pengamatan terhadap tes hasil belajar selama siklus 1, dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman materi magnet bagi siswa kelas V di SDN 09 Rangkang Kabupaten Bengkayang pada tahun ajaran 2023/2024.

Dengan begitu penerapan model inkuiri berbasis Google Sites untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Rangkang pada materi magnet. Dalam model inkuiri berbasis Google Sites siswa dapat berdiskusi dengan kelompok

tentang materi magnet dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan interaksi yang lebih produktif di kelas dengan guru, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang belum mereka pahami dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, tercatat peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPAS materi magnet pada siswa kelas V di SD Negeri 09 Rangkap dengan model inkuiri berbasis Google Sites. Pada siklus pertama, terjadi kenaikan rata-rata nilai dari 56,12 menjadi 60,4 di mana ketuntasan siswa secara klasikal meningkat dari 16% menjadi 44%. Sementara itu, pada siklus kedua, terdapat peningkatan lebih lanjut dari rata-rata nilai sebelumnya yaitu 60,4 menjadi 83,1 dengan ketuntasan siswa secara klasikal meningkat dari 44 % menjadi 88% dari 25 orang siswa. Hasil ini memberikan dorongan bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, terutama dalam konteks pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 *PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Increased Interest in Student Learning Through Information Technology- Based Learning Media. 18(1), 811–819.
- Putri, I., Mulyadi, A. I., Adli, Dendi, & Nanda Syukerti. (2023). E-Cybernetique: Etika Berinternet Dalam Bersosial Media Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Di Pekon Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4941>
- Wayan Juniati, N., & Wayan Widiana, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).